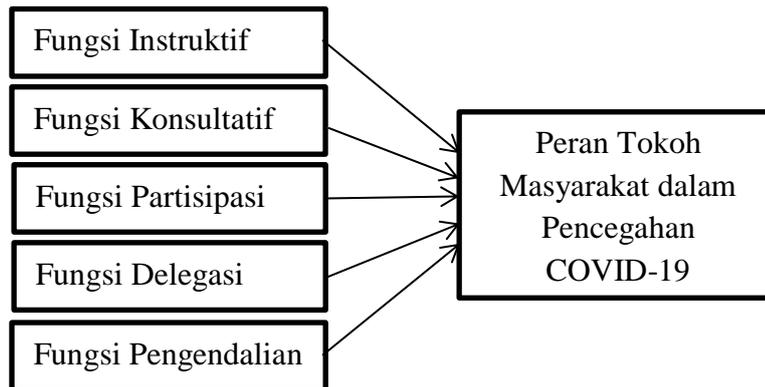


## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Kerangka Konsep



**Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian**

#### B. Definisi Istilah

1. Fungsi instruktif tokoh masyarakat dalam pencegahan COVID-19

Fungsi instruktif merupakan peran pemimpin dalam memberi perintah, arahan, atau ajakan kepada orang yang dipimpin, dalam hal ini dapat diartikan bahwa tokoh masyarakat berperan memberikan perintah, arahan, dan ajakan kepada masyarakat agar dapat memicu kesadaran masyarakat dalam hal pencegahan COVID-19.

2. Fungsi konsultatif tokoh masyarakat dalam pencegahan COVID-19

Fungsi konsultatif merupakan peran pemimpin sebagai konsultan untuk mendengarkan pertanyaan, aspirasi, pendapat, dan perasaan dari anggotanya, dalam hal ini dapat diartikan bahwa tokoh masyarakat berperan sebagai konsultan yang terbuka dan dapat berkomunikasi dua arah jika ada

masyarakat yang bertanya, menyampaikan pendapat, menyampaikan aspirasi, menyampaikan perasaan, memiliki peranan untuk berdiskusi, dan memimpin musyawarah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pencegahan COVID.

### 3. Fungsi partisipasi tokoh masyarakat dalam pencegahan COVID-19

Fungsi partisipasi merupakan peran pemimpin untuk mendorong dan menggerakkan anggotanya serta terlibat langsung dalam suatu program, dalam hal ini dapat diartikan bahwa tokoh masyarakat selain mendorong dan menggerakkan masyarakatnya maka tokoh masyarakatpun harus ikut serta dalam melaksanakan protokol kesehatan dan terlibat langsung dalam pencegahan COVID-19.

### 4. Fungsi delegasi tokoh masyarakat dalam pencegahan COVID-19

Fungsi delegasi kepemimpinan promosi kesehatan dapat terwujud dengan mendelegasikan masyarakat dalam merealisasikan program-program kesehatan. Fungsi delegasi dalam hal ini yaitu tokoh masyarakat mendelegasikan masyarakat dalam merealisasikan program-program yang berkaitan dengan pencegahan COVID-19.

### 5. Fungsi pengendalian tokoh masyarakat dalam pencegahan COVID-19

Fungsi pengendalian merupakan kegiatan pengawasan kegiatan, pengarahan, koordinasi dan pengawasan. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa peran tokoh masyarakat melakukan koordinasi dan pengawasan terhadap masyarakatnya dalam hal melakukan pencegahan COVID-19.

### C. Rancangan/Desain Penelitian

#### 1. Pendekatan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif dimana data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Metode kualitatif ini dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian dilakukan pada objek yang alamiah, objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut (Sugiyono,2020).

Peneliti merupakan instrumen kunci, sumber pengumpulan data dilakukan secara triangulasi yaitu menggunakan berbagai sumber pengumpulan data secara gabungan, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penggalan data dilakukan dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*) kepada informan untuk memperoleh data mengenai peran tokoh masyarakat dalam pencegahan COVID-19, dan melakukan observasi langsung mengenai bagaimana objek menginterpretasikan pengalamannya.

#### 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Banjar, Kecamatan Banjar, Kota Banjar.

#### D. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung (*emergent sampling design*). Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian (Sugiyono,2020). Informan adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian (Heryana,2018).

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam hal ini teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2020).

Dalam penelitian ini, informan dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

1. Informan Kunci

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi/fenomena pada masyarakat secara garis besar, juga memahami informasi tentang informan utama (Heryana, 2018). Informan kunci pada penelitian ini adalah bidang

Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit COVID-19 Puskesmas Banjar 3 dan Lurah Banjar.

## 2. Informan Utama

Informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari (Heryana, 2018). Informan utama dalam penelitian ini yaitu tokoh masyarakat formal (RW) dan tokoh masyarakat nonformal (tokoh agama), dengan usia >20 tahun (Usia dewasa menurut WHO).

## 3. Informan Pendukung

Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian, informan pendukung juga merupakan pihak yang terkait dengan informan utama (Heryana, 2018). Agar informasi tambahan relevan maka informan pendukung dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Banjar yang pernah terkonfirmasi COVID-19.

## **E. Karakteristik Informan**

Jumlah informan pada penelitian ini sebanyak 12 orang, yang terdiri dari 5 orang informan utama yaitu tokoh masyarakat yang merupakan anggota dari RW Siaga COVID-19 Kelurahan Banjar. Sebanyak 5 orang merupakan informan pendukung, yaitu masyarakat lingkungan Kelurahan Banjar yang pernah terkonfirmasi COVID-19, dan sebanyak 2 orang merupakan informan kunci yaitu Bidang Pengendalian dan Pemberantasan

Penyakit COVID-19 sekaligus bagian Promosi Kesehatan Puskesmas Banjar 3 dan Lurah Banjar. Namun dalam penelitian ini Lurah Banjar diwakili oleh Sekretaris Kelurahan karena Lurah Banjar sendiri terhitung baru menjabat di Kelurahan Banjar, sedangkan Sekretaris Kelurahan dianggap lebih tahu dalam hal peran tokoh masyarakat dalam pencegahan COVID-19 di lingkungan kelurahan Banjar.

Data yang diperoleh dari informan merupakan data yang dihasilkan dari wawancara mendalam kepada setiap informan. Adapun karakteristik dari informan penelitian sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Karakteristik Informan Penelitian**

Kode	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Keterangan
U1	58	L	Pedagang	Informan Utama
U2	60	L	Buruh	Informan Utama
U3	53	L	Pedagang	Informan Utama
U4	62	L	Penjahit	Informan Utama
U5	63	L	Buruh	Informan Utama
P1	54	P	Pedagang	Informan Pendukung
P2	63	P	IRT	Informan Pendukung
P3	55	P	IRT	Informan Pendukung
P4	57	P	IRT	Informan Pendukung
P5	66	L	Buruh	Informan Pendukung
K1	31	P	P2P COVID-19 dan Promkes Puskesmas Banjar 3	Informan Kunci
K2	46	P	Seklur Banjar	Informan Kunci

*Sumber : Wawancara Mendalam*

Berdasarkan tabel 3.1 didapatkan informasi bahwa informan utama memiliki usia paling muda yaitu 53 tahun dan informan utama dengan usia

paling tua yaitu 63 tahun. Sedangkan informan pendukung memiliki usia paling muda 54 tahun dan usia paling tua 66 tahun. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu Bidang Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit COVID-19 sekaligus bagian Promosi Kesehatan Puskesmas Banjar 3 yang memiliki usia 31 tahun dan Sekretaris Lurah Banjar dengan usia 46 tahun.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian kualitatif ini yaitu peneliti itu sendiri (*human instrument*). Human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2020). Selain itu, instrumen tambahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara mendalam, alat tulis, alat perekam (*tape recorder*) dan kamera.

## **G. Prosedur Penelitian**

Dalam prosedur penelitian ini, peneliti melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

### **1. Survey Awal**

Survey awal bertujuan untuk mengetahui masalah yang ada di lapangan. Survey awal ini dilakukan ke Dinas Kesehatan Kota Banjar dan Puskesmas Banjar 3 untuk mencari data kasus COVID-19, untuk mengetahui daerah mana yang memiliki kasus terbanyak, dan untuk

mengetahui indikator kesehatan masyarakat mengenai COVID-19 di Kota Banjar. Selain itu survey awal dilakukan ke Kelurahan Banjar untuk mendapatkan data tokoh masyarakat setempat dan juga dilakukan ke Satuan Polisi Pamong Praja Kota Banjar untuk mencari tahu data pelanggar protokol kesehatan dari hasil operasi yustisi.

## 2. Persiapan Penelitian

Dalam tahap persiapan ini peneliti menyiapkan hal – hal yang diperlukan untuk melakukan penelitian diantaranya adalah melakukan perizinan dengan pihak terkait yang akan diteliti baik itu perorangan maupun instansi, lalu mengumpulkan literatur dan kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan materi penelitian sebagai bahan referensi. Peneliti juga mempersiapkan instrumen yang akan digunakan pada saat pelaksanaan penelitian guna mengetahui hasil dari penelitian.

## 3. Tahap Pelaksanaan

### a. Pra Pelaksanaan

- 1) Menyusun rencana penelitian
- 2) Mengurus perizinan
- 3) Menyiapkan perlengkapan instrumen

### b. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai memasuki lapangan dan mengunjungi informan yang akan diteliti untuk diminta informasi-informasi sesuai dengan apa yang peneliti butuhkan. Sebelum melakukan kegiatan wawancara, peneliti akan memberikan lembar *informed consent*, yang

bertujuan untuk memberikan kesepakatan bahwa responden bersedia untuk diwawancarai mengenai informasi yang akan diteliti. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, informan diberi pertanyaan yang sama dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan, kemudian pengumpul data mencatatnya. Data yang dicatat akan dirangkum dan direduksi untuk memilih data yang menjadi pokok penelitian atau yang bukan menjadi pokok penelitian. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen wawancara sebagai pedoman wawancara, peneliti juga menggunakan alat bantu berupa *tape recorder*.

- c. Tahap analisis
  - 1) Pengolahan data
  - 2) Interpretasi data

## **H. Pengumpulan Data**

### 1. Sumber Data

#### a. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2020). Sumber primer dalam penelitian ini merupakan data yang bersumber dari informan hasil wawancara mendalam (*in depth interview*).

#### b. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari arsip Dinas Kesehatan Kota Banjar dan Puskesmas Banjar 3 seperti data COVID-19, dan data pelanggar protokol kesehatan dari arsip Satuan Polisi Pamong Praja.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2020) Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*).

Jenis wawancara semistruktur sudah termasuk kedalam kategori *indepth interview* (wawancara mendalam), dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2020).

#### b. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2020). Dokumen dalam penelitian ini meliputi

data dan informasi yang ada berupa tulisan, gambar atau dalam bentuk lainnya yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya data kasus COVID-19, data tokoh masyarakat RT, RW, dan Tokoh agama (pimpinan pesantren).

## I. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono,2020).

Menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2020) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah:

### 1. Data *Reduction*/ Reduksi Data

Reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2020). Reduksi yang akan dilakukan yaitu merangkum semua data yang telah diperoleh, memilih hal-

hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti.

Reduksi yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2020). Rachmat (2021) menyebutkan bahwa uji validitas yang digunakan dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah triangulasi. Triangulasi digunakan untuk meningkatkan kemungkinan hasil penelitian yang kredibel dengan menggunakan beberapa cara yang berbeda. Terdapat tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi data (Rachmat, 2021). Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan (Susan Stainback dalam Sugiyono, 2020).

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu menggunakan beberapa sumber data kualitatif yang berbeda, peneliti menggunakan triangulasi sumber data dengan membandingkan respon informan. Rachmat (2021) menyebutkan bahwa pada triangulasi ini, sumber itu mungkin berasal dari informan yang berbeda, data yang diperoleh harus memperkuat atau tidak bertentangan antara satu data dan data lainnya.

Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan cara *cross check* informasi yang telah diperoleh melalui penggunaan informan yang berbeda yaitu informan kunci, informan utama, dan informan pendukung.

Data dari ketiga sumber tersebut tidak dapat di rata-ratakan, tetapi dideskripsikan mana pandangan yang sama dan mana yang berbeda, data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan.

## 2. *Data Display/ Penyajian Data*

Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya (Sugiyono, 2020). Penyajian data pada penelitian ini yaitu dengan membuat matrik wawancara dengan teks yang bersifat naratif.

## 3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Pengarikan Kesimpulan)

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2020). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.